

## Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

### *The Relationship of Parental Support and Self-Efficacy With Learning Motivation of Students of Class VIII Lower Secondary*

Syarifah Mahmuda, Saiful Akhyar Lubis\* & Nina Siti Salmaniah Siregar

Program Pascasarjana, Magister Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 21 Oktober 2021; Direview: 24 Oktober 2021; Disetujui: 12 Desember 2021;

\*Corresponding Email: [saifulakhyar\\_lbs@yahoo.com](mailto:saifulakhyar_lbs@yahoo.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan Orangtua dan Efikasi diri dengan Motivasi Belajar siswa Kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan, dengan populasi berjumlah 103 orang siswa. Sampel Penelitian berjumlah 26 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket model skala Likert. Teknik Pengumpulan data menggunakan tiga skala yang terdiri dari skala Dukungan Orangtua, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar. Teknik Analisa yang digunakan adalah Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,698 dengan  $p = 0,000$ ,  $R^2 = 0,487$  dengan kontribusi sebesar 48,7 %. 2) Adanya Hubungan positif yang signifikan antara Efikasi diri dengan Motivasi Belajar siswa dengan hasil nilai Koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,715 dengan  $p = 0,000$ ,  $R^2 = 0,512$  dengan kontribusi sebesar 51,2%. 3) Adanya hubungan Positif yang signifikan antara dukungan Orangtua dan Efikasi diri dengan motivasi belajar, hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisien linearitas  $F = 16,919$  dan  $p = 0,000$ ,  $p < 0,05$  dan  $R^2 = 0,595$ , dengan kontribusi sebesar 59,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat 40,5 % sumbangan dari faktor lain yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua dan Efikasi diri, semakin tinggi Motivasi belajar, dan sebaliknya semakin rendah Dukungan orangtua dan efikasi diri maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Dukungan Orangtua; Efikasi Diri; Motivasi Belajar


#### Abstract

*This study aims to determine the relationship between parental support and self-efficacy with learning motivation of eighth grade students of SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan, with a population of 103 students. The research sample amounted to 26 students. The method used in this research is quantitative method with sampling technique using Random Sampling Technique. The instrument used is a Likert scale model questionnaire. The data collection technique used three scales consisting of the Parental Support, Self-Efficacy and Learning Motivation scales. The analysis technique used is Multiple Regression. Based on the results of the study it was concluded that: 1) there was a significant positive relationship between parental support and learning motivation with a correlation coefficient ( $r_{x1y}$ ) of 0.698 with  $p = 0.000$ ,  $R^2 = 0.487$  with a contribution of 48.7%. 2) There is a significant positive relationship between self-efficacy and student learning motivation with the results of the correlation coefficient ( $r_{x2y}$ ) of 0.715 with  $p = 0.000$ ,  $R^2 = 0.512$  with a contribution of 51.2%. 3) There is a significant positive relationship between parental support and self-efficacy with learning motivation, this result is indicated by the linearity coefficient value of  $F = 16.919$  and  $p = 0.000$ ,  $p < 0.05$  and  $R^2 = 0.595$ , with a contribution of 59.5%. These results indicate that there are still 40.5% contributions from other factors that can affect learning motivation. From these results it can be said that the higher the parental support and self-efficacy, the higher the learning motivation, and conversely the lower the parental support and self-efficacy, the lower the students' learning motivation.*

**Keyword:** Parental Support; Self-Efficacy; Learning Motivation

**How to Cite:** Mahmuda, S., Lubis, S.A., & Siregar, N.S.S. (2022), Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah, Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1860-1867

#### PENDAHULUAN

 <http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>

 [mahesainstitut@gmail.com](mailto:mahesainstitut@gmail.com)

1860



Pendidikan tidak jauh terlepas dari proses belajar. Pendidikan dapat merubah aspek-aspek pada diri siswa dalam proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, berbagi pengalaman dan lain sebagainya. Di dalam lembaga pendidikan terdapat suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Pada jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari output atau hasil belajar siswa. Menurut Sardiman (2018), tujuan belajar salah satunya adalah untuk mendapatkan pengetahuan. Namun pada saat kondisi pandemi *Covid-19* seperti ini, untuk mendapatkan pengetahuan dilakukan dengan berbagai cara metode kegiatan pembelajaran online seperti melalui aplikasi *whatsapp*, aplikasi *Google Class Room*, aplikasi *Zoom*, aplikasi *Instagram*, dan lain-lain. Dalam proses belajar siswa, hambatan atau kendala yang dihadapi biasanya terjadi karena motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini berakibat pada rendahnya dorongan untuk melakukan aktivitas belajar (Al-Ajami & Soeharto, 2014). Misalkan saja akhir-akhir ini banyak ditemukan siswa yang malas masuk/ (*join*) mengikuti pembelajaran sekolah secara *online*, tidak mengerjakan tugas rumah dan memiliki prestasi belajar yang rendah. Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik (2001), menegaskan bahwa pengertian belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil belajar semata. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami sendiri.

Menurut Mc. Donald (dalam Usman, 2020) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan. Sedangkan pengertian Motivasi belajar menurut Kartono (2017), motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang berhubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan di masa lalu serta untuk mengungguli perbuatan orang lain. Sejalan dengan Masfiah dan Putri (2019) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merupakan siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi, tekun dalam belajar, fokus di bidang sekolah dan juga memiliki perhatian lebih dari orang tua sebagai bentuk dukungan untuk anak sehingga ia memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor yang penting dan efektif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi sangat diperlukan siswa pada saat proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Mahadi & Jafari, 2012). Pada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi menurut Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno (2008) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik. Kenyataan yang terjadi menurut Rahmadiana (2012) krisis motivasi belajar ditandai dengan beberapa gejala. Gejala yang muncul antara lain berkurangnya perhatian para siswa dalam proses belajar mengajar, penundaan persiapan untuk ulangan atau ujian, belajar musiman hanya pada saat akan menghadapi ujian dan anggapan umum para siswa bahwa ujian hanya asal lulus.

Setyadi (dalam Anggi, 2017) menyatakan motivasi belajar seorang dipengaruhi oleh faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga terutama orang tua sebagai lingkungan terdekat anak. Oleh karena itu motivasi belajar merupakan tanggung jawab seluruh unsur sekolah tetapi penunjang yang pertama adalah orang tua. Menurut Hosokawa & Katsura (dalam, Desy dan Marni, 2019 ) Orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator dan inisiator. Orang tua



merupakan tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan pribadi maupun keberhasilan anak. Dukungan orang tua adalah peran orang tua siswa dalam memberikan kemudahan dalam belajar anaknya, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil (Syarafuddin, 2012). Dukungan orang tua yang positif berkaitan dengan hubungan yang erat antara orang tua dan anak, rasa harga diri yang tinggi keberhasilan akademis dan perkembangan moral yang maju (Gunarsa, 2004). Sesuai pendapat Syah (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari faktor sosial salah satunya yaitu faktor keluarga, terutama orang tua. Dengan menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, mereka melihat dukungan orang tua merupakan hal-hal yang utama didalam mengarahkan tujuan (Hartini et al., 2020; Purwanti et al., 2021; Suharyanto, 2015).

Persepsi orang tua dalam mewujudkan kepribadian dan pendidikan anak dan untuk memahami sebab orang tua harus lebih terlibat dalam pendidikan anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut dan peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak terbatas pada persoalan dana. Persepsi orang tua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis. Persepsi orang tua diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah dan sikap apatis orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan menambah jumlah mutu pendidikan yang baik (Siregar, 2013)

Sedangkan menurut Syarafuddin (2012) dukungan orang tua berkaitan dengan motivasi belajar karena orang tua merupakan tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan pribadi maupun keberhasilan anak. Dukungan orang tua adalah peran orang tua siswa dalam memberikan kemudahan dalam belajar anaknya, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil. Dengan kata lain orang tua sebagai keluarga memiliki andil dalam setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak. Keluarga merupakan pengaturan sosial yang memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dan gaya pengasuhan anak, dan secara khusus berpengaruh pada lingkungan sosial anak di dalam keluarga. Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak inilah yang membuat orang tua memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Dengan menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, mereka melihat dukungan orang tua merupakan hal-hal yang utama didalam mengarahkan tujuan.

Namun permasalahan yang dihadapi di lapangan saat ini adalah masih kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak. Orang tua masih kurang dalam memberikan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan dukungan belajar secara penuh kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan para orang tua sibuk dengan urusan dan pekerjaan mereka masing-masing. Sehingga kurangnya pengawasan terhadap pembelajaran anak disekolah. Pada hakekatnya orang tua diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota orang tua, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar orang tua yang harmonis dan bahagia. Hubungan kasih sayang dalam orang tua merupakan suatu rumah tangga yang bahagia.

Damyati & Mudjiono (2006) (dalam Devi, 2016) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar lainnya yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung untuk memfokuskan perhatian dan usahanya pada tuntutan tugas dan berusaha meminimalisir kesulitan yang mungkin terjadi. Menurut Bandura (1977) (dalam Tung, 2015) efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi, memproduksi hasil positif, dan berhasil. Efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Efikasi diri adalah



keyakinan “aku bisa”. Sebaliknya, ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”. Siswa dengan efikasi diri tinggi setuju dengan pernyataan bahwa “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”. Menurut Bandura (1977) (dalam Suryani dkk, 2020) Teori efikasi diri (*self-efficacy theory*) juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi rasa percaya diri pada kemampuan berhasil. Bandura (Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam situasi sulit, orang dengan efikasi rendah lebih cenderung untuk mengurangi upaya mereka, sementara itu orang dengan efikasi yang tinggi akan berusaha dengan lebih keras untuk menguasai tantangan.

Berdasarkan dari hasil observasi dengan beberapa siswa kelas VIII mengenai pembelajaran *Online* dimasa pandemi, didapatkan siswa - siswa dari kelas VIII mengalami kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut menyatakan apabila menemui kesulitan mereka tidak berusaha namun cenderung menyerah. Dan disamping itu juga kurangnya monitoring atau pengawasan dari orang tua mengenai proses pembelajaran siswa sehingga membuat siswa merasa tidak diperhatikan dan dengan mudah untuk tidak mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Hal tersebut bertolak belakang dengan pemahaman teori motivasi yang dinyatakan oleh Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011) bahwa perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dan perubahan energi tersebut terjadi dikarenakan adanya faktor - faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yakni faktor dukungan orang tua yang dapat menjadi *Support system* dan juga sumber kasih sayang dan rasa aman yang dapat menjaga kestabilan suasana dalam proses pembelajaran. Serta faktor internal lainnya yaitu efikasi diri yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, berdasarkan pada kondisi lapangan dan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi dan walikelas yang mendapati ciri - ciri dari perilaku siswa yang kurang berminat dalam belajar, konsentrasi yang kurang dalam pelajaran dan kurangnya keyakinan siswa, dan siswa yang kurang menyakini kemampuan yang dimilikinya sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk menyatakan gagasan atau pendapatnya (Pahu et al., 2021; Mariyah et al., 2021).

Adapun Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirwana Gita Pertiwi dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas v Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat self efficacy peserta didik sebesar 69,331246% termasuk dalam kategori sedang, (2) tingkat hasil belajar peserta didik sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan self efficacy terhadap hasil belajar peserta didik, (4) koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,296 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh self efficacy, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, hendaknya pendidik dan orang tua peserta didik senantiasa mendorong peserta didik agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki agar bisa menghadapi tugas-tugas yang diberikan. 34 Perbedaannya dengan penelitian 33 Gita Alisia dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Pendekatan STEM Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Fisika Di SMAN 1 Padang Cermin” 34 Nirwana Gita Pertiwi dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas v Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap” 36 yang saya lakukan adalah bahwa saya lebih terfokus pada ada atau tidaknya gubungan antara efikasi diri terhadap motivasi peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung yang mana hal ini akan menentukan hasil apakah efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang positif (Gita,





2012). Penelitian yang dilakukan oleh Neng Resqi Sri Utami dari Universitas Lampung yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Dengan Model Mental Peserta didik Dalam Pembelajaran Larutan Elektrolit Dan Non-Elektrolit Menggunakan Model Simayang" Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan model mental peserta didik tergolong "kuat", positif, dan signifikan. Hubungan antara efikasi diri dengan model mental peserta didik tergolong "kuat", positif, dan signifikan. Hubungan antara motivasi belajar dengan efikasi diri peserta didik tergolong "sedang", positif, dan signifikan. Hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan model mental peserta didik tergolong "sangat kuat", positif, dan signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan model mental mereka. (Neng, 2010)

Dengan adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa faktor ataupun hubungan yang positif dalam membentuk motivasi belajar, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Hubungan dukungan orangtua dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amliyah, Medan. Manfaat yang didapat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar siswa. Maka dari itu berdasarkan kumpulan data - data empirik yang telah diamati peneliti dan berdasarkan akumulasi dari hasil observasi lapangan oleh peneliti, Maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa yang akan diuji kebenarannya secara empirik melalui sebuah penelitian.

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional menggunakan SPSS antara dua variabel bebas yaitu Dukungan orang tua (X1) dan efikasi diri (X2) dengan variabel terikat yaitu Motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dalam hal ini Dukungan orang tua (X1) dan efikasi diri (X2) dengan variabel terikat yaitu Motivasi belajar (Y) siswa kelas VIII di SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan. Populasi dalam Penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah dan sampel di ambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling* berjumlah 26 siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amliyah. Teknik pengumpulan data berupa instrumen dalam bentuk angket dengan menggunakan skala *likert* dan disebarikan kepada siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah secara online dengan menggunakan Google Form. Sebelum instrumen angket disebarikan kepada siswa, peneliti telah melakukan validasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi *22.0 for windows*. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Pearson Correlation* dengan bantuan SPSS versi *22.0 for windows*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik statistik regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah regresi yang variabel terikat dihubungkan atau dijelaskan dengan lebih dari satu variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Sebelum data-data yang terkumpul dianalisa menggunakan teknik analisa regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.



### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 1 Distribusi Normal Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	4,77057699
Most Extreme Differences	Absolute	0,159
	Positive	0,159
	Negative	-0,085
Test Statistic		0,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089c

Berdasarkan hasil uji Normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,89 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **Normal**.

### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel bebas (Dukungan Orangtua dan Efikasi diri) dan variabel terikat (Motivasi Belajar) memiliki hubungan linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan test for Linearity.

Secara rinci hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Hubungan**

Variabel	F	P	Keterangan
Dukungan Orangtua – Motivasi Belajar	26,481	0	Linier
Efikasi Diri - Motivasi Belajar	31,751	0	Linier
Dukungan Orangtua – efikasi diri – Motivasi Belajar	16,919	0	Linier

Dari hasil uji linieritas pada tabel 2 didapatkan hasil sebagai berikut:

- Hasil uji linieritas pada variabel Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar diperoleh nilai linearity  $F = 26,481$  dan  $p = 0,001 (< 0,005)$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.
- Hasil uji linieritas pada variabel Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar diperoleh nilai linierity  $F = 31,751$  dengan nilai  $p = 0,000 (< 0,005)$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.
- Hasil uji linieritas antara variabel Dukungan Orangtua dan Efikasi diri Dengan Motivasi Belajar diperoleh nilai linierity  $F = 16,919$  dan  $p = 0,000 (< 0,05)$  yang berarti hubungannya adalah linier.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Berikut di bawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis regresi berganda:

**Tabel 3. Analisis Regresi Berganda**

Variabel	F	Koefisien (rx <sub>1y</sub> )	Koef. Det. (r <sub>2</sub> )	P	BE %	Keterangan
X <sub>1</sub> – Y	-	0,04	0,487	0	48,70%	Sig
X <sub>2</sub> – Y	-	0,021	0,512	0	51,20%	Sig
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> – Y	16,919	0,722	0,595	0	59,50%	Sig

- X<sub>1</sub> = Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) dari hubungan antara prediktor Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan variabel terikat motivasi belajar adalah sebesar  $R^2 = 0,595$ . Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dibentuk oleh Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan kontribusi sebesar 59,5%.



- Hubungan signifikan antara Dukungan Orangtua dengan motivasi belajar, dimana koefisien  $R = 0,698$  dengan  $p = 0,000$ , hal ini berarti semakin tinggi Dukungan Orangtua maka semakin tinggi motivasi belajar. Koefisien  $R$  kuadrat Dukungan orangtua dengan variabel terikat motivasi belajar adalah sebesar  $R^2 = 0,487$  ini menunjukkan bahwa Motivasi belajar dibentuk oleh Dukungan Orangtua dengan kontribusi sebesar 48,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki Dukungan Orangtua yang tinggi akan cenderung untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi juga.
- Hubungan signifikan antara Efikasi diri dengan motivasi belajar, dimana koefisien  $R = 0,71$  dengan  $p = 0,000$ , hal ini berarti semakin tinggi Efikasi Diri maka semakin tinggi motivasi belajar. Koefisien  $R$  kuadrat Efikasi Diri dengan variabel terikat motivasi belajar adalah sebesar  $R^2 = 0,512$ . Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dibentuk oleh Efikasi Diri dengan kontribusi sebesar 51,2%.

## Pembahasan

Temuan yang diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan dukungan orangtua dan efikasi diri mempunyai hubungan yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan orangtua dan efikasi diri baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama mempunyai hubungan dengan motivasi siswa dalam belajar. Hubungan tersebut memiliki kontribusi sebesar 59,5%, oleh sebab itu hubungan tersebut dapat dikatakan sangat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa sebesar  $R = 0,698$  ini menunjukkan bahwa seorang siswa yang memiliki dukungan orangtua yang baik akan memiliki motivasi belajar yang baik pula. Selanjutnya ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar, dimana koefisien  $R = 0,71$  dengan  $p = 0,000$ , hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi motivasi belajar. Koefisien  $R$  kuadrat dengan variabel terikat motivasi belajar adalah sebesar  $R^2 = 0,512$ . Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dibentuk oleh efikasi diri dengan kontribusi sebesar 51,2%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bandura (Santrock, 2007:286) yaitu mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa secara bersama-sama dukungan orangtua dan efikasi diri memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar. Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa, walaupun terbukti dukungan orangtua dan efikasi diri memiliki hubungan dengan motivasi belajar, namun disisi lain masih ada faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan motivasi belajar sehingga saja tidaklah cukup untuk siswa agar memiliki motivasi belajar yang baik.

## SIMPULAN

Dukungan orangtua berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $R = 0,698$ . Dimana sumbangan variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  sebesar  $R^2 = 48,7\%$ . Efikasi diri berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $R = 0,715$ . Dimana sumbangan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar  $R^2 = 51,2\%$ . Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri secara bersama-sama memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Hubungan Dukungan Orang Tua siswa secara bersama – sama dengan Efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar  $R = 0,772$ . Dimana sumbangan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar  $R^2 = 59,5\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi. (2017). *Hubungan antara Dukungan Orang tua dengan Motivasi Belajar siswa SMP Swasta Al Maksum Desa Cinta Rakyat*. Medan, Skripsi. Universitas Medan Area
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a Unifying of Behavioral Change*. *Psychological Review*. 84 (2): 191-215.
- Bandura. (1997). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.



- Damyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Desi, Marni. (2019). *Dukungan Orang Tua terhadap Belajar siswa kelas Unggul*. Jambi. *Jurnal: Gentala Pendidikan Dasar*. 4(1).doi:<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i.68>
- Devi. (2016). *Hubungan antara Dukungan efikasi diri dan Dukungan Orang tua dengan Motivasi belajar pada siswa SMA*. Surakarta. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djamarah. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gita,A. (2012). *Pengaruh pendekatan STEAM terhadap Self efficacy dan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada materi Fisika di SMAN 1 Padang cermin*. Tesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Dari Anak Sampai Lanjut Usia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hartini, I., Suandi, S., & Muchlis, F. (2020). Hubungan Persepsi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Terhadap Perilaku Kekerasan Oleh Orang Tua Di Kota Jambi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 394-400. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.315>
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Mahadi, T. S. T. & Jafari, M. S. (2012). *Motivation, Its Types, and Its Impacts in Language Learning. Internasional Journal of Business and Social Science*. 24 (3): 1-6.
- Mariyah, Y., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual : Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959-967. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>
- Masfiah, S., & Putri, R. V. (2019). *Gambaran Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Game Online*. (Studi kasus). Vol 1(7), 1-8
- Neng, R. (2010). Hubungan Antara Motivasi belajar dan Efikasi diri dengan Model mental peserta didik dalam pembelajaran larutan elektrolit dan non elektrolit menggunakan metode simayang. Tesis. Universitas Lampung.
- Oemar, H. (2008). *Motivasi Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pahu, S., Darmana, A., & Rahayu, U. (2021). Pengaruh Strategi Contextual Teaching And Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 223-228. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.626>
- Purwanti, P., Ariyanto, A., & Ivantan, I. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi dan Harga Terhadap Kepuasan Orang Tua Murid Di Lembaga Pendidikan TPA Masjid Ash Shaff Bintaro. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 535-545. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.744>
- Rahmadiana, M. (2012). *Hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan konsep belajar konstruktif oleh guru dengan motivasi belajar siswa*. PSIBERNETIKA. Vol 4(1): 59-68.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, N.S.S. (2013). *Persepsi Orangtua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak*. *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik UMA (journal governance and political social UMA)*. Universitas Medan Area. Vol 1(1): 11-27.doi:<https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015): 162-165.
- Suryani, L., Seto, S., & Bantas, M. (2020). *Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Syah, M. (2017) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tung, K. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Uno, H.B., (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.

